



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan *property* dan *real estat*, industri dan dasar dan kimia, dan pertambangan yang telah *go public* dan telah terdaftar di Bursa efek Indonesia. Data untuk analisis menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan *property* dan *real estate*, industri dasar dan kimia, dan pertambangan yang sudah dipublikasikan dengan akhir penutupan pada tanggal 31 Desember 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 selama lima tahun berturut-turut. Sumber data diperoleh dari www.idx.co.id ada 35 perusahaan di sektor *property* dan *real estate*, 42 perusahaan di sektor industri dasar dan kimia, dan 26 perusahaan di sektor pertambangan.

B. Desain Penelitian

Menurut Cooper dan Schlinder (2006:126), desain penelitian dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Derajat Kristalisasi Pertanyaan Riset

Penelitian ini merupakan studi formal yang bertujuan menguji hipotesis atau jawaban atas pertanyaan riset yang dilakukan.

2. Metode Pengumpulan Data

Perusahaan *property* dan *real estate* pertambangan, dan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2010 – 2014. Penelitian ini digolongkan ke dalam studi pengamatan/observasi atas laporan keuangan perusahaan industry



3. Pengendalian Variabel

Pengendalian ini dikelompokkan sebagai penelitian *ex-post facto design* yang melaporkan apa yang sudah terjadi seperti laporan keuangan perusahaan di masa lampau.

4. Tujuan Studi

Penelitian ini termasuk *casual-explanatory*, karena bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen.

5. Dimensi Waktu

Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini termasuk penelitian Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini termasuk penelitian gabungan antara *cross sectional* dan *time series*. *Cross sectional* dilakukan sekali dalam waktu bersamaan. Penelitian ini juga memiliki karakteristik *time series* karena diteliti atas waktu yang berturut-turut yaitu tahun 2010 sampai 2014.

6. Ruang Lingkup Topik Bahasan

Penelitian ini termasuk studi statistik yang fokus pada perluasan studi dengan cara menguji hipotesis secara kuantitatif.

7. Lingkungan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari kejadian yang terjadi dalam lingkungan yang aktual.

8. Persepsi Partisipan

Berdasarkan persepsi partisipan, penelitian ini merupakan penelitian *actual routine* karena penelitian ini menggunakan data-data yang sesuai dengan kenyataan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
© Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
Instansi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

ROE merupakan rasio yang mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan atau dengan kata lain mengukur sejauh mana tingkat efisiensi dari modal sendiri yang digunakan. Rasio ini juga dipengaruhi besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan semakin besar (Syamsudin, 2011 : 65). Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dinyatakan melalui ROE (Sutrisno 2007 : 223). Hasil perhitungan ROE sangat dipengaruhi oleh perolehan laba perusahaan , sehingga semakin tinggi hasil yang diperoleh dari perthitungan rasio ini , maka akan menunjukkan semakin baik kedudukan perusahaan. Adapun rumus ROE yaitu :

$$ROE = \frac{EAT}{EQUITY}$$

2. Variabel Independen

a. Current Ratio

CR merupakan rasio yang pada umumnya digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam membayar segala hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek, maka akan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menutupi atau membayar segala kewajiban jangka pendeknya. Tingkat CR menunjukkan hasil 200% atau 2,00 pada umumnya sudah memuaskan bagi perusahaan dan tingkat rasio ini digunakan sebagai titik tolak dalam melakukan penelitian dan hanya merupakan kebiasaan (Munawir, 2007 : 72).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Debt To Equity Ratio

DER merupakan perbandingan rasio antara hasil hutang secara keseluruhan dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan (Munawir, 2007 : 239). Hasil rasio DER semakin tinggi, maka akan menunjukkan semakin tinggi pendanaan yang disediakan pemegang saham bagi perusahaan dan apabila semakin rendah hasil rasio ini maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Besarnya hutang maksimal yang dimiliki perusahaan harus sama dengan modal sendiri atau dengan kata lain DER nya maksimal 100% (Sutrisno, 2007 : 218).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

c. Total Asset Turnover

Rasio yang digunakan untuk menunjukkan besarnya efektivitas manajemen perusahaan dalam menggunakan assetnya untuk menghasilkan pendapatan atau laba ditunjukkan melalui TATO. Besarnya hasil perhitungan rasio ini akan semakin baik. Karena hasil perhitungan tersebut memperlihatkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan dapat lebih cepat berputar sehingga akan lebih cepat dalam memperoleh laba. Besarnya hasil perhitungan TATO juga akan menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan (Sutrisno, 2007 : 221).

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan) dan data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data diperoleh dari: website Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id dan ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*) IBI KKG. Observasi data yang dilakukan adalah pada tahun 2010-2014.

E. Teknik Pengumpulan Sampel

Data yang diambil adalah laporan keuangan tahun 2010-2014 dari perusahaan sektor *property* dan *real estate*, industri dasar dan kimia, dan pertambangan yang terdaftar dalam BEI 2010-2014.

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Fokus penelitian adalah perusahaan dalam industri sektor *property* dan *real estate*, industri dasar dan kimia, dan pertambangan..
- b. Semua perusahaan dalam populasi sasaran diobservasi (sampel jenuh).
- c. Data bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit yang diunduh dari website Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id dan ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*) IBI KKG.
- d. Perusahaan sampel mempunyai laporan keuangan yang berakhir 31 Desember dan memiliki data lengkap sesuai dengan penelitian.



Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini dijelaskan dalam

tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

	Sektor Penelitian	sesuai langkah kriteria Penelitian			
		a	b	c	d
1	Property Dan Real Estate	55	55	37	35
2	Industri Dasar Dan Kimia	65	65	53	42
3	Pertambangan	41	41	31	26

F. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat analisis statistik yaitu metode regresi linier berganda, yaitu dengan menggunakan program microsoft excel dan program *SPSS 21 for windows*. Dalam penelitian ini, model estimasi yang digunakan adalah persamaan linear berganda dengan teknik *ordinary least square*, dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang harus dipenuhi pada model regresi linear berganda. penelitian ini terdiri lebih dari 1 variabel independen yaitu *Current Ratio* (ROE) sebagai X1, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai X2, dan *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai X3.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berikut adalah tahapan- tahapan pengujian data:

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, dan nilai maksimum-minimum dari variabel yang diteliti.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berguna untuk mempelajari ketergantungan variabel dependen terhadap satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam Imam Ghozali 2006:85). Analisis data dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 21.

Hipotesis yang diajukan: variabel independen yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan dimana:

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$ (variabel independen yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* tidak berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan.)

$H_1 : b_1, b_2, b_3 \neq 0$ (variabel independen yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan.)

Bentuk model persamaan regresi linier berganda untuk penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 TATO + e$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dimana :

$$Y = \text{ROE}$$

$$\text{CR} = \text{current ratio}$$

$$\text{DER} = \text{debt to equity ratio}$$

$$\text{TATO} = \text{Total asset turnover}$$

$$\beta = \text{Konstanta}$$

$$\beta_{1,2,3} = \text{Koefisien regresi}$$

$$e = \text{error of term (variabel yang tidak terungkap)}$$

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Setidaknya ada empat uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas residual

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Seperti yang kita ketahui, uji t atau uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil (Imam Ghozali, 2006:147). Model regresi yang baik adalah yang residualnya berdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 2.1.

Uji normalitas ini menggunakan Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov. Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* yang dinyatakan dalam signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Hipotesis pengujian adalah sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



H_0 : Data residual berdistribusi secara normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Menurut Ghazali (2005) menyatakan bahwa jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Pengujian gejala Multikolinearitas dengan cara mengkorelasikan variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dengan menggunakan program *SPSS for windows*.

- (1) Tolerance value $< 0,1$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas.
- (2) Tolerance value $> 0,1$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians residual antar pengamatan tetap, maka disebut



homoskedastisitas namun jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Umumnya data *cross-section* mengalami heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Imam Ghozali, 2006: 125). Untuk melakukan uji heteroskedastisitas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 21. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan Uji Geljser. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- (1) Jika nilai sig. $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- (2) Jika nilai sig. $\leq 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Problem ini timbul karena kesalahan pengganggu (residual) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data *time series* (Imam Ghozali, 2006:99). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi ini menggunakan Uji Durbin-Watson (DW Test). Hipotesis pengujian adalah sebagai berikut:

Ho: tidak ada autokorelasi ($r=0$)

Ha: ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Setelah nilai d atau DW didapat, kemudian nilai d tersebut dibandingkan dengan nilai – nilai kritis dari dL dan dU dari tabel statistik Durbin-Watson.

Secara umum, kriteria yang digunakan adalah:



- Jika $0 < d < d_l$, berarti Tidak ada autokorelasi positif (tolak)
- Jika $d_l \leq d \leq d_u$, berarti Tidak ada autokorelasi positif (No decision)
- Jika, $4-d_l < d < 4$, berarti tidak ada autokorelasi negative (tolak)
- Jika, $4-d_u \leq d \leq 4-d_l$, berarti tidak ada autokorelasi negative (No decision)
- Jika, $d_u < d < 4-d_u$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif (Tidak ditolak).

Jika hasil penelitian menunjukkan keputusan “ *no decision*”, maka harus dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui apakah terdapat problem autokorelasi atau tidak. Alat yang dapat digunakan dalam melakukan pengujian autokorelasi adalah Runs Test. Imam Ghazali (2011:20) menerangkan bahwa runs test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Run test digunakan dengan tingkat signifikan 0,05.

b. Uji F (Simultan)

Uji statistik F untuk menguji apakah semua variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dengan variabel dependen (Imam Ghazali, 2006 : 88). Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Membuat formula hipotesis :

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$$

- 2) Menentukan F-tabel yang menggunakan *level of significant* sebesar 5%.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (a) Jika $\text{sig-F} < \alpha (0,05)$, maka tolak H_0 , berarti model regresi signifikan, artinya secara bersama-sama semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- (b) Jika $\text{sig-F} > \alpha (0,05)$, maka tidak tolak H_0 , berarti model regresi tidak signifikan, artinya secara bersama-sama semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistic t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dapat menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2006 : 88). Uji-t menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel terikat yang langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Membuat hipotesis statistic
 - (a) $H_01 = \beta1 = 0$
 - (b) $H_a1 = \beta1 < 0$
 - (c) $H_02 = \beta2 = 0$
 - (d) $H_a2 = \beta2 > 0$
 - (e) $H_a3 = \beta3 = 0$
 - (f) $H_a3 = \beta3 > 0$
- 2) Menentukan nilai T-tabel yang menggunakan *level of significant* sebesar 5%.
 - (a) Jika $(\text{sig-t}) / 2 < \alpha (0,05)$, maka tolak H_0 berarti signifikan, artinya variabel independen terbukti berpengaruh terhadap variabel dependen.

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(b) Jika $(\text{sig-t}) / 2 > \alpha (0,05)$, maka tidak tolak H_0 berarti tidak signifikan, artinya variabel independen terbukti tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

d. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol hingga satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen mampu memberi hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Umumnya R^2 untuk data *cross-section* relatif rendah karena adanya variasi yang besar antar masing-masing pengamatan. Sedangkan untuk data *time series* biasanya memiliki nilai R^2 yang tinggi (Imam Ghozali, 2006:87). Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 21.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.